

# Khotbah Jum'at

Vol. II, Nomor 31  
11 Sulh/Januari 2008

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret  
1953

---

**Pemimpin Redaksi & Penanggung Jawab:**  
Ahmad Supardi

**Alih Bahasa:**  
Qomaruddin, Shd.

**Editor:**  
H. Abdul Basit, Shd.  
H. Sayuti Aziz Ahmad, Shd.

**Desain Cover & type setting:**  
Abdul Mukhlis Ahmad, TOU  
Isa Mujahid Islam

**Alamat:**  
Jln. Balik Papan 1/10 Jakarta 10130  
Telp. (021) 6321631, 6837052,  
Faksimili (021) 6321640; (021) 7341271

**Percetakan:**  
Gunabakti Grafika  
BOGOR

ISSN: 1978-2888

Kami menjadi saksi bahwa tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya. Kami menjadi saksi bahwa tidak ada yang berhak disembah selain dari Allah dan kami menjadi saksi bahwa Muhammad<sup>saw</sup>. Itu hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah! Mudah-mudahan Allah memberi rahmat kepadamu sekalian. Allah menyuruh supaya kamu berlaku adil dan berbuat baik (kepada manusia) dan memenuhi hak kerabat dekat. Dan Dia melarang kamu berbuat kejahatan (yang berhubungan dengan dirimu) dan kejahatan (yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari pemberontakan terhadap pemerintah. Dia memberi nasehat supaya kamu mengingat-Nya. Ingatlah Allah, Dia akan mengingatkanmu dan berserulah kepada Dia. *Maka* Dia akan menyambut seruanmu dan mengingat Allah (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).

# DAFTAR ISI

• Judul Khotbah Jum'at: <i>Kecintaan terhadap Khilafat Merupakan Tanda Ilahi</i>	3-24
• Khutbah II	15

*Alhamdulillahillâhi nahmaduhû wa nasta'înuhû wa nastaghfiruhû wa nu-  
minu bihî wa natawakkalu 'alayhi wa na'ûdzubillâhi min syurûri  
anfusinâ wa min sayyi-âti a-'mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa lâ mudhilla  
lahû, wa may-yudhlilû fa lâ hâdiya lah – wa nasyhadu al-lâ ilâha illal-  
Lôhohu wa nasyhadu annâ muhammadan 'abduhû wa rosûluhû –  
'ibâdal-Lôh! Rohîmakumul-Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni  
wa iytâ-i dzil-qurbâ wa yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi  
ya'idzukum la'allakum tadzakkarûn – udzkurul-Lôha yadzkurkum  
wad'ûhu yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar.*

Artinya:

“Segala puji bagi Allah. Kami memuji Dia dan meminta tolong dan ampun kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan-kejahatan nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat.

Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tak ada yang menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

keberkahannya adalah bersyarat dengan keteguhan iman kita dan do'a-do'a kita. Maka, sambil mengingat selalu akan hal itu kita hendaknya terus-menerus berusaha *untuk* lebih memperkokoh atau mempererat hubungan itu, kita terus-menerus mengairi pohon yang suci itu dengan do'a-do'a kita. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada saya juga dan kepada saudara-saudara juga.

Saya ucapkan banyak terima kasih kepada para dokter Ahmadi yang pada saat-saat operasi itu, mereka selalu hadir dengan mengungkapkan perasaan-perasaan mereka. Kepada para dokter yang menangani operasi tersebut yang salah satunya bernama Mr. Markus Reddy, semoga Allah Ta'ala memberikan ganjaran kepada beliau. Bersama beliau adalah dokter Ahmadi kita, Mr. Muzafar Ahmad Sahib yang juga seorang ahli bedah. Operasi ini berlangsung di Rumah Sakit Park. Pengurus Rumah Sakit juga memberikan kerjasamanya yang baik, bahkan seolah-olah operasi ini dikerjakan di sebuah Rumah Sakit Ahmadiyah. Melihat hal ini, para staff dan pegawai rumah sakit pun terheran-heran bahwa dalam operasi seperti ini setiap pasien sedikit-banyak pasti akan khawatir atau risau, tetapi mereka mengatakan kepada saya bahwa keadaan Tuan ini benar-benar normal. Bahkan mereka mengatakan "keresahan Tuan dan tekanan darah Tuan benar-benar normal sedangkan kami lebih dari Tuan." Saya berfikir apa yang mereka ketahui bahwa bagaimana karunia Tuhan itu dan apa peran dari ratusan ribu do'a-do'a orang Ahmadi yang tengah dimainkan di dalamnya. Karena di kalangan orang-orang itu, pada umumnya kebiasaan berdo'a seperti ini adalah tidak lazim. Semoga Allah Ta'ala memberikan juga ganjaran kepada mereka yang mendo'akan dan senantiasa terus memenuhi cita-cita dan mengabdikan do'a-do'a mereka.

Qamaruddin Syahid

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at

Hadhrat Khalifatul Masih V<sup>atba</sup>

Tanggal 2 November 2007/Nubuwwah 1386 HS

Di Masjid Fazl, London, UK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Ketika Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>. mengumumkan untuk menerima bai'at -atas izin dari Allah Ta'ala- maka dari antara syarat-syarat bai'at itu, salah satu syarat baiat itu adalah bahwa setiap orang yang bai'at di tangan beliau<sup>as</sup>, dia harus menjalin ikatan persaudaraan dan kecintaan yang sedemikian rupa yang tidak didapatkan contohnya di dalam ikatan hubungan dunia manapun, yaitu ikatan kecintaan, kasih sayang, persaudaraan dan kondisi jalinan pengkhidmatan yang tidak ada tandingannya sedemikian rupa sehingga tidak ada ikatan kekeluargaan dan jalinan dunia yang bisa menandinginya. Ikatan atau jalinan apapun, jika tampil bersamaan, bila dibandingkan dengan hubungan dengan Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>, maka hendaknya sedikitpun tidak ada yang dapat

menandinginya. Ini merupakan suatu persyaratan yang sedemikian rupa yang mana, kecuali dengan karunia Allah, merupakan hal yang sangat sulit untuk menjalankannya. Tetapi kendati demikian, setiap orang yang pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> masuk di dalam Jama'at Ahmadiyah dengan baiat di tangan beliau atau yang hari ini tengah masuk dalam Jama'at, mereka baiat sesuai syarat ini dengan senang hati di tangan pencinta sejati Rasulullah<sup>saw</sup> dan tidak ada rasa takut dan khawatir atas hal itu bahwa bagaimana saya dapat memenuhi tuntutan ikatan ini. Hari inipun jika seandainya dijatuhkan sanksi atau dikenakan suatu hukuman terhadap seorang Ahmadi atau suatu ungkapan kemarahan dilontarkan padanya, maka *-illa maasya Allah-* semuanya akan menulis surat kepada saya, bahwa kami, kata mereka, dapat menerima kenyataan harus berpisah dengan keluarga kami, istri dan anak-anak kami tetapi terpisah dengan Jama'at dan keluar dari bai'at *kepada* Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>, kami tidak dapat menanggungnya dan mentolerirnya. Jadi hubungan ini, sebagaimana yang sudah saya katakan, jika tanpa karunia dan rahmat yang khusus dari Allah Ta'ala, maka hal itu akan sulit untuk bisa dijalankan dan dilakukan. Dan ini hanya merupakan karunia Allah kepada setiap anggota Jama'at. Berhubung Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> telah menyelenggarakan pembaiatan ini atau mengambil baiat ini setelah mendapat izin dari Allah, perahu Jama'at ini pun disiapkan atau dibuat dengan kehendak dan izin dari Allah, oleh karena itu Allah Ta'ala ingin juga meneguhkan hati (orang-orang) yang datang baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>, dan kecintaan pun sedemikian rupa Dia telah tingkatkan sehingga seseorang lebih mencintai atau lebih mengutamakan hubungan dengan Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup>. melebihi semua hubungan (relasi) duniawi. Terdapat janji Allah Ta'ala dengan beliau bahwa Dia akan meningkatkan jumlah kelompok para pencinta beliau<sup>a.s.</sup>. Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> di satu tempat *telah* bersabda: "Allah Ta'ala telah berkali-kali memberi tahukan kepada saya bahwa Dia akan menganugerahkan kepadaku

dengan penuh semangat baru dan pengungkapan rasa cinta dan kasih sayang sedemikian rupa sehingga orang-orang pun merasa kagum. Setiap waktu dan setiap saat dia terus-menerus menyebutkan kecintaannya kepada Khilafat. Setelah kembali ke negerinya dia menarik banyak orang untuk baiat. Jadi, inilah cara sempurnanya janji Allah bahwa bagaimana tercipta kecintaan kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> dan kecintaan terhadap Islam di dalam hati orang-orang.

Jadi, karunia dan keberkahan Allah Ta'ala ini telah sedemikian meningkatnya dan orang-orang sedemikian rupa telah memperoleh pengertian, sehingga para pembuat rusuh dan kejahatan itu, seratus ribu kali mereka melakukan upaya, namun tanaman pohon yang telah menjadi pohon besar lagi amat kokoh ini, kini tidak ada yang dapat menggoyahkannya dan tidak ada satu kekuatan pun yang dapat mencabutnya. Hubungan Jama'at Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> dengan Rabb-nya sudah begitu rupa kuatnya, sehingga kini tidak ada topan dan badai yang dapat menggoyahkannya. Pesan Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> bahwa melihat kekuatan kedua atau manifestasi kedua itu adalah penting bagi kalian dan ini akan kekal abadi untuk selama-lamanya dan janji ini adalah bagi kalian dan dengan sedemikian indahnya para pencinta Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> telah berpegang teguh pada institusi ini, sehingga secara spontan, dengan pujian kepada Allah dan rasa syukur, hati senantiasa terus bersujud kepada Allah. Dengan berkat berpegang teguh pada tali Allah ini, Allah terus-menerus meneguhkan akar-akar Jama'at. Inilah sebuah pohon yang selalu dan senantiasa hijau subur untuk selama-lamanya. Semoga Allah Ta'ala tetap menjaganya agar tetap menjadi subur. Semoga jangan pernah ada satu orang pun di antara kita seperti daun yang telah kering lalu jatuh terpisah dari pohon itu dan semoga kita terus-menerus mendapat berkat itu, yang karena akibat hubungan dua arah itu Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>, setelah mendapat kabar dari Allah, beliau telah memberikan kabar suka kepada kita. Kita harus senantiasa ingat, bahwa hubungan yang teguh ini dan

kesayangan atau murid-murid Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> ini akan terus-menerus mengalami peningkatan demi peningkatan.

Sebelumnya saya juga sudah menyampaikan permohonan do'a bahwa do'akanlah semoga saya dapat melaksanakan tugas dan tanggung-jawab saya dengan cara yang sebaik-baiknya. Kini sekali lagi saya menyampaikan permohonan do'a semoga Allah Ta'ala memberi taufik dan kemampuan supaya saya dengan kecintaan dan kasih sayang dapat memenuhi dan melaksanakan tugas dan tanggung-jawab saya lebih dari sebelumnya. Selama di dalam Jama'at dan Khilafat kecintaan dari dua arah itu tetap berdiri tegak, maka insya Allah sesuai dengan janji-janji Allah Ta'ala, Khilafat ini akan kekal maka kecintaan dan kasih sayang ini pun akan tetap kekal abadi, dan di sini tidak ada keraguan. Dengan karunia dan rahmat Allah, perasaan-perasaan yang telah saya lihat itu telah memperlihatkan atau memberikan kesaksian akan hal itu bahwa janji Allah kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> itu sesungguhnya merupakan hal yang benar dan hadiah ini akan tetap ada untuk selama-lamanya. Sebagaimana yang telah saya katakan, bahwa dengan karunia Allah, para pengabdian dan pejuang khilafat kini berada di seluruh bangsa dan negara di dunia. Kelompok murid-murid sejati yang Allah telah anugerahkan kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>, Dia juga telah memenuhi kecintaan yang sedemikian rupa di dalam diri keturunan mereka. Hari ini, dari kaum-kaum yang baru bergabung atau para mubayi'in baru pun dipenuhi dengan perasaan –perasaan seperti itu.

Pada tahun ini, di Jalsah Salanah UK, Jama'at-Jamaat yang baru bergabung merupakan negara-negara atau daerah (yang mana Jama'at *telah* ada) pada tahun ini, dari negara-negara itu ada seorang Ahmadi yang baru datang bai'at. Di dekat Brazil ada sebuah pulau kecil, dia merupakan penduduk pulau itu. Sekarang, ketika delegasi kita dari Prancis berkunjung kembali ke tempat tersebut, maka dia memberi tahukan bahwa setelah datang dari Jalsah maka orang yang baru baiat itu memulai tablighnya dengan penuh gejolak dan

keistimewaan yang besar dan Dia akan menanamkan kecintaanku di dalam hati orang-orang dan akan mengembangkan dan akan menyebar luaskan Jama'at-ku di seluruh dunia".<sup>1</sup>

Jadi, setiap orang yang bai'at dan menjadi anggota Jama'at, mereka merasakan kecintaan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> di dalam hatinya dan Allah meningkatkan kecintaan ini. Setelah melakukan baiat dan setelah memiliki pengertian dan pemahaman akan arti hakiki dari baiat, maka kemudian setiap Ahmadi akan senantiasa terus-menerus meningkat maju di dalam kesetiaan dan kecintaan. Ini semuanya merupakan akibat dari karunia Ilahi, yang Allah Ta'ala telah janjikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>, dan seraya menyempurnakan janji itu -sebagaimana saya telah katakan- Dia telah lebih meningkatkan/memperbanyak jumlah orang-orang yang saleh dalam hubungan dan kecintaan dengan beliau<sup>as</sup> dari semua hubungan-hubungan.

Jadi, sebagai orang Ahmadi, kita beruntung karena Allah Ta'ala telah memenuhi hati kita dengan kecintaan kepada Masih-Nya yang Dia cintai. Selama pengairan cinta ini kita lakukan dengan upaya peningkatan iman kita sambil tunduk sujud di hadapan Allah, dengan melaksanakan amal-amal baik, dan terus kita airi dengan air mata kita, maka kita akan terus-menerus mengambil faedah dari berkat cinta dan berkat hubungan itu. Dan kita akan terus-menerus menjadi pewaris dari hadiah-hadiah yang Allah telah janjikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>. Semoga kecintaan ini terus bertambah dan meningkat dan akibat itu kita akan terus memperoleh bagian dari keselamatan dan hadiah-hadiah Allah Ta'ala.

Daya pensucian Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> adalah sedemikian rupa, dengan karunia Allah mentarbiyati/mendidik para pencinta beliau, para anggota Jama'at beliau<sup>as</sup>, dengan jalan yang sedemikian rupa, sehingga dari generasi ke generasi mata rantai cinta ini akan

---

<sup>1</sup> *Tajalliyati Ilahiyah, Ruhani Khazain*, jilid 20, hal 409

terus-menerus berjalan atau berlanjut. Bahkan, sebagaimana yang sudah saya katakan, di kalangan orang-orang yang belakangan ikut bergabung di dalam Jama'at inipun, kadar kecintaan ini akan memperoleh peningkatan. Ketika Allah Ta'ala memberi tahukan kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> bahwa saat kewafatan beliau sudah dekat, maka beliau menulis buku beliau 'Al-Wasiyat' yang di dalamnya, sambil menyebutkan tentang kabar kewafatan beliau, beliau bersabda: "Hai kesayanganku, inilah sunah Allah dari sejak azali bahwa Allah Ta'ala memperlihatkan dua kekuasaan-Nya, supaya Dia memperlihatkan terhinanya dua kegembiraan palsu dari para penentang. Jadi, tidaklah mungkin Allah Ta'ala meninggalkan sunnah-Nya yang sejak azali itu. Oleh karena itu, kalian tidak perlu bersedih atas apa yang telah saya katakan kepada kalian dan janganlah kalian merasa patah-hati/frustasi dan merasa sedih karena bagi kalian perlu melihat kekuatan atau manifestasi yang kedua. Dan kedatangan manifestasi kedua itu adalah lebih baik bagi kalian, karena *hal* itu akan kekal, yang mata rantainya akan terus berlangsung sampai Hari Kiamat. Dan kekuatan atau manifestasi kedua ini tidak akan datang kecuali jika saya telah pergi. Ketika saya sudah pergi maka Allah Ta'ala akan mengirimkan manifestasi yang kedua itu bagi kalian dan akan berlangsung untuk selama-lamanya. Sebagaimana Allah Ta'ala telah memberikan janji ini di dalam *Barahin-e-Ahmadiyyah* dan janji itu tidak berkaitan dengan pribadi saya tetapi berkaitan dengan kalian, sebagaimana Tuhan berfirman bahwa 'Aku akan membuat pengikut engkau unggul sampai Hari Kiamat di atas para penentangmu.' Jadi, pasti kalian akan melihat hari perpisahan denganku supaya sesudah itu, hari itu datang yang merupakan janji yang abadi. Dia adalah Tuhan kita Yang senantiasa memenuhi janji-Nya, Dia adalah Tuhan yang setia dan Tuhan Yang sejati. Dia akan memperlihatkan segala-galanya pada kalian *apa* yang telah Dia janjikan".<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> *Risalah Alwasiat, Ruhani Khazain* jilid 20, hal 305-306

anggota tubuh lainnya, inilah alasan atau argumentasi yang mereka, orang-orang Ahmadi, nyatakan di dalam surat-surat mereka. Itu merupakan surat-surat yang dipenuhi dengan emosi-emosi/perasaan dan dorongan semangat cinta. Kendati operasi kantung empedu ini hanya merupakan sebuah operasi kecil saja dan jika tidak terjadi sesuatu komplikasi selama operasi dan sesudah operasi berjalan, maka rasa sakit pun tidak begitu terasa. Tetapi tatkala mereka telah mendengar, maka orang-orang terpelajar yang mengetahui betul tentang penyakit ini, bahkan para dokter juga, orang-orang yang tuna aksara alias buta hurufpun, dan orang-orang biasa juga, para penduduk Afrika juga, dan orang-orang yang tinggal di kepulauan juga, dan yang tinggal di daratan Eropa juga, dan orang-orang Ahmadi yang tinggal di Amerika juga, dan orang-orang Ahmadi yang tinggal di Asia juga, mereka memperlihatkan kekhawatirannya yang sangat mendalam. Dan dengan demikian mereka serta merta segera menyibukkan diri di dalam berdo'a kepada Allah Ta'ala dan seperti itulah mereka menunjukkan semangat dan perasaan mereka sehingga saya pun dipenuhi dengan perasaan penuh rasa simpati, kasih sayang dan penuh rasa terima kasih pada mereka. Semoga Allah melindungi semua murid-murid dan orang-orang yang dikasihi oleh Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> itu, melindungi mereka dari setiap rasa sedih dan semoga persatuan yang telah dibangun oleh hubungan itu, Allah Ta'ala senantiasa menegakkannya.

Sebagaimana telah saya katakan bahwa orang-orang dari Timur dan dari Barat, dari Selatan dan dari Utara, dan penduduk setiap negeri, sedemikian rupa mereka menzhahirkan perasaan mereka sehingga saya pun serta merta, dengan tidak disadari, secara spontan, mengalir pujian dari lidah saya itu kepada Allah. Dengan membaca sebagian surat-surat itu saya merasa khawatir bahwa apakah untuk murid-murid/kekasih Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> itu, apakah rasa risau seperti itu *ada* di dalam hati saya atau tidak? Semoga kadar kecintaan dan kasih sayang saya kepada kesayangan-

tanda-Nya ialah penciptaan seluruh langit dan bumi, dan perbedaan bahasa kalian dan warna kulit kalian. Sesungguhnya dalam yang demikian itu ada Tanda-tanda bagi mereka yang memiliki ilmu. (Surah Ar-Ruum [30] ayat 23)

Hari ini, setelah mendengar amanat Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> itu, walaupun terdapat perbedaan agama, warna kulit, suku bangsa dan bahasa, *namun* orang-orang yang berfitrat baik berkumpul di tangan beliau<sup>as</sup> dan berkumpulnya *mereka* di tangan beliau ini dan selanjutnya mereka akan ada *di tangan* institusi Khilafat yang berjalan sesudah beliau dengan dukungan dan pertolongan Allah, lalu adanya hubungan cinta terhadapnya, inipun merupakan suatu Tanda dari antara tanda-tanda dukungan Ilahi. Ini merupakan suatu tanda dari antara tanda-tanda sempurnanya janji-janji yang Allah telah janjikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>

Pada khutbah yang lalu, saya telah memberi tahukan mengenai operasi yang saya jalani, maka ungkapan rasa cinta dan kasih sayang yang dinyatakan para penduduk yang berada di berbagai penjuru dunia telah meningkatkan kecintaan saya kepada Jama'at Hadhrat Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> yang sangat dicintai ini beberapa kali lipat. Ungkapan atau pernyataan yang telah dinyatakan oleh orang-orang Ahmadi itu sungguh sangat aneh dan menakjubkan. Ada yang mengatakan bahwa jika kantung empedu bisa diganti, maka kantung empedu kami hadir/siap untuk diambil. Ada yang menyatakan cintanya dengan satu cara sendiri, dan ada yang menyatakannya dengan suatu cara lain; terkadang datang juga surat yang di dalamnya tertera bahwa dalam penghambaan atau pengkhidmatan kepada Rasulullah<sup>saw</sup>, Hadhrat Masih Mau'ud<sup>as</sup> telah mendirikan sebuah Jama'at yang seperti satu tubuh dan di dalamnya Khilafat berfungsi sebagai hati/qalbu atau jantung. Bilamana seorang Islam menderita sedikit rasa sakit, maka Rasulullah<sup>saw</sup> bersabda bahwa hendaknya merasakan sedemikian rupa seperti terdapat rasa sakit di satu bagian anggota tubuh kalian; jadi jika hati/jantung yang terasa sakit maka bagaimana kondisi

Apabila demi untuk Allah Ta'ala, di dalam hati orang-orang yang mengimani beliau lahir kecintaan untuk beliau<sup>as</sup> dan cinta ini telah mengalahkan semua hubungan-hubungan kecintaan duniawi atau meliputinya (*melebihinya*), maka merupakan hal yang alami jika di dalam hati orang-orang yang mencintai beliau lahir (*timbul*) kesedihan dan kecemasan (jika beliau pergi/wafat). Maka untuk menghibur mereka, beliau bersabda: "Hati kalian jangan hendaknya bersedih dan cemas. Bahtera yang Allah sendiri telah suruh siapkan (*buat*) di hadapan mata atau wajah-Nya, Dia tidak akan meninggalkannya begitu saja bahkan sesudah kepergian saya, Dia juga akan perlihatkan kekuatan kedua kepada kalian untuk ketenteraman hati kalian.

Jadi sebagai Masih Mau'ud, Imam Zaman, beliau bersabda: "Semoga kecintaan terhadap diri saya senantiasa tertanam atau tegak di dalam diri kalian. Tetapi atas nama saya, dalam mewakili saya, kekuatan kedua yang Tuhan akan perlihatkan kepada kalian, dengan itu juga kalian memperlihatkan kecintaan kepadanya kalian hendaknya senantiasa memegang teguh *hal* itu, karena kekuatan kedua itu merupakan kekuatan yang akan tinggal untuk selama-lamanya.

Kini, Lembaga Khilafat akan tinggal untuk selama-lamanya sesuai dengan janji Allah. Seraya mengatakan bahwa kini khilafat pasti akan tinggal beserta kalian untuk selama-lamanya. Beliau<sup>a.s.</sup> telah beritahukan *mengenai* pentingnya khilafat dan terkait dengan jalinan kecintaan, juga kesetiaan. Beliau memberitahukan bahwa, "Saya merupakan kudrat atau kekuatan pertama pada zaman ini. Kalian yang telah berjanji untuk menjalin ikatan kecintaan, kesetiaan dan keitaatan dengan saya, pada orang-orang (para khalifah) yang mengambil bai'at atas nama saya pun kalian harus memenuhi janji itu." Bara api kecintaan pada khilafat pun, beliau<sup>as</sup>lah yang telah menanamkannya di dalam hati orang-orang. Dengan mengatakan bahwa: "Janji ini adalah berkaitan dengan kalian dan untuk selama-lamanya", beliau<sup>as</sup> telah menyiapkan hati

orang-orang yang beriman kepada beliau<sup>as</sup> bahwa janji ini, yaitu janji Allah yang telah menjanjikan untuk memperlihatkan kudrat yang kedua itu, baru akan sempurna manakala kalian menciptakan kecintaan untuk kekuatan yang kedua itu di dalam hati orang-orang. Di dalam Al-Qur'an, Allah telah berjanji dengan Jama'at orang-orang yang beriman dan dengan mereka itulah Dia telah berjanji yakni mereka yang meningkat dalam iman. Hanya dengan mereka itulah *penggenapan* janji itu, yakni mereka yang sejalan dengan memiliki keyakinan yang sempurna akan janji-janji Allah itu, mereka tegak berdiri pada keyakinan bahwa Khilafat merupakan suatu hadiah dari *antara* hadiah-hadiah atau anugerah-anugerah Allah yang mana merupakan hal yang sangat perlu *untuk* bai'at di tangannya. Jadi, semua orang yang berfitrah baik telah memahami akan amanat itu dan setelah berkumpul di tangan khalifah, mereka telah memperlihatkan ketulusan, kesetiaan dan persaudaraan yang tidak ada tara bandingannya dan sampai hari ini mereka tengah memperlihatkan. Hal inilah sebenarnya yang menjadi faktor keteguhan dan kekuatan Jama'at dan sebagaimana Hadhrt Masih Mau'ud<sup>as</sup> telah sabdakan bahwa Dia akan memperlihatkan kepada kalian apa yang telah Dia janjikan; setiap Ahmadi setiap hari melihat manifestasi/pemandangan dari janji tersebut bahwa janji-janji Allah setiap saat dan setiap detiknya tengah dalam penggenapannya.

Jadi, Hadhrt Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> telah mendirikan Jama'at yang sesuai dengan nubuwatan Rasulullah<sup>saw.</sup> *serta* merupakan Jama'at yang mana di dalam diri setiap individu, baik anak-anak, para pemuda, laki-laki maupun perempuan yang, sesuai dengan janji-Nya, Allah telah menanamkan kecintaan di dalam hati mereka terhadap Hadhrt Masih Mau'ud<sup>as</sup> dan terhadap Khilafat. Jadi, hal ini merupakan satu bukti *yang* besar mengenai kebenaran Ahmadiyah dan juga merupakan dalil bahwa Dia merupakan Wujud Yang memiliki segenap kekuasaan dan merupakan bukti bahwa ini adalah datang dari Tuhan Yang Esa, Yang tiada sekutu bagi-Nya; dan merupakan bukti bahwa Hadhrt Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>, yang

merupakan Imam Mahdi, yang memang pasti akan dibangkitkan pada zaman yang tentang kedatangannya Rasulullah<sup>saw</sup> telah nubuwatkan. Ini juga merupakan dalil dan bukti bahwa setelah beliau, Institusi Khilafat secara pasti merupakan sistem yang benar dan yang mendapat petunjuk dari Allah.

Allah Ta'ala telah memberikan tugas kepada Hadhrt Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> untuk membawa seluruh dunia menjadi ummat Rasulullah<sup>saw</sup>. Dan Institusi atau lembaga Nizam Khilafat pun didirikan untuk tujuan tersebut. Maksud daripada kedatangan Rasulullah<sup>saw</sup> dalam pengabdian atau pengkhidmatan adalah ibadah pada Tuhan Yang Esa, yang tidak ada sekutu baginya, dan mengamalkan perintah-perintah-Nya. Jadi, kecintaan kepada Khilafat Ahmadiyah dan kecintaan kepada Hadhrt Masih Mau'ud<sup>as</sup>, pada hakikatnya merupakan mata rantai kecintaan kepada Allah dan Rasulullah<sup>saw</sup>. Hari ini, kesatuan yang tampak di dalam diri orang-orang yang mencintai Hadhrt Masih Mau'ud<sup>as</sup> di dunia, *hal* itu merupakan upaya untuk mencari jalan kecintaan Allah. Hari ini, kecintaan kepada Hadhrt Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup> dan kecintaan kepada Khilafat sesudah beliau, yang terdapat di dalam diri orang-orang yang berbeda bahasa, berbeda warna kulit yang terdapat di 190 negara di dunia, itu merupakan satu Tanda dukungan Allah yang sangat luar biasa bagi Hadhrt Masih Mau'ud<sup>a.s.</sup>. Di dalam Al-Qur'an, Allah Ta'ala telah memberi tahukan bahwa perbedaan warna kulit dan perbedaan bahasa merupakan suatu Tanda, sebagaimana Dia berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠١﴾

-Wa min âyâtihî khalqus-samâwâti wal-ard wakhtilâfu alsinatikum wa alwânikum. Inna fii dzâlika la-âyâtîl-lil 'âlamîn- "Dan dari *antara* Tanda-